

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL PADA PRAKTEK MANAJEMEN LABA

I Gede Putu Sendhi Andika¹
I Made Sukartha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: Sendhiandika4@gmail.com / telp : telp: +6281339659367

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan yang bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi dan kepemilikan manajerial pada praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Jumlah perusahaan sampel yang memenuhi kriteria adalah 26 perusahaan manufaktur. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif pada praktek manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada praktek manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial

ABSTRACT

Earnings management is a condition in which the management to intervene in the process of preparation of financial statements for external parties so as to flatten, raise, and lower profits. Earnings management occurs when using certain decisions in the management of financial reporting and the preparation of transactions that change the financial statements intended to mislead the stakeholders about the company's economic performance conditions. This study aimed to determine the effect of information asymmetry and managerial ownership on earnings management practices companies listed on the Stock Exchange. The data in this study were obtained from the manufacturing company's financial statements. The population in this study consisted of 134 companies listed on the Stock Exchange 2011-2013. Sampling using nonprobability sampling method is purposive sampling. The number of sample firms that meet the criteria are 26 manufacturing companies. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. Based on the analysis and hypothesis testing can be concluded that the positive effect of information asymmetry on earnings management practices, while the negative effect of managerial ownership on earnings management practices.

Keywords: Earning Management, Information Asymmetry, Managerial Ownership

PENDAHULUAN

Ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan merupakan definisi laporan keuangan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan.

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989). Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Manajemen laba menjadi penyebab berkurangnya kredibilitas laporan keuangan karena dapat menambah bias laporan keuangan yang mungkin dapat mengganggu pemakai dalam mempercayai angka hasil rekayasa tersebut. Fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan sehingga dapat menunjukkan bahwa manajemen berhasil meraih target laba yang diinginkan.

Asimetri informasi antara principal dan agen diimplikasikan melalui teori keagenan. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder*, hal ini memberikan kesempatan kepada manajemen untuk menggunakan informasi yang diketahui sehingga dapat

memanipulasi keuangan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmurannya sendiri. Richardson (1998) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Veronica dan Bachtiar (2004) melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen laba pada asimetri informasi di semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, telekomunikasi, serta perusahaan *real estate* dan *property*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan dengan manajemen laba.

Kepemilikan saham oleh manajer dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya kesenjangan informasi mengenai kondisi perusahaan yang ditampilkan oleh agen (manajer) sehingga permasalahan ketidaksejajaran kepentingan antara pemilik/pemegang saham dengan manajer dapat diatasi. Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang di miliki oleh manajer. Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajemen. Warfield, Wild & Wild (1995) yang melakukan pengujian hubungan kepemilikan manajerial dengan kandungan informasi laba dan *discretionary accrual* dengan menggunakan data pasar modal Amerika. Warfield, Wild & Wild (1995) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial mempunyai hubungan yang negatif dengan *earnings management*. Boediono (2005) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung bukti bahwa kepemilikan manajerial mengurangi dorongan perilaku opportunistik manajer sehingga akan mengurangi tindakan manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat ditarik adalah.

H₁ : Asimetri informasi berpengaruh positif pada praktek manajemen laba

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada praktek manajemen laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website BEI yaitu www.idx.co.id dan melalui Indonesian Capital Market Directory (ICDM) 2011-2013.

Objek penelitian ini adalah manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dari berbagai penelitian sebelumnya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 134 perusahaan manufaktur. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yang merupakan salah satu bagian dari *non probability sampling* yang digunakan, yaitu peneliti memiliki tujuan spesifik dalam memilih sampel secara tidak acak (Indriantoro dan Supomo, 2009:131). Kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar termasuk perusahaan manufaktur yang sudah *go public* di BEI selama periode 2011 – 2013, perusahaan yang memiliki laporan keuangan secara lengkap tentang data manajemen laba, asimetri informasi, dan kepemilikan manajerial pada tahun 2011 – 2013, perusahaan sampel tersebut mempublikasikan laporan keuangan auditor dengan

menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember, data harga saham tersedia selama periode pengamatan, laporan keuangan diterbitkan dalam mata uang rupiah.

Pada penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah manajemen laba yang diukur dengan proksi *discretionary accruals* (DA) dan dihitung berdasarkan Model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow et al. (1995) dengan langkah sebagai berikut.

Menghitung akrual total

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Menghitung akrual diskresioner (DA)

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Menghitung akrual non-diskresioner (NDA)

$$NDA_{it-1} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots \dots \dots (3)$$

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi (X_1). Dalam penelitian ini asimetri informasi diukur dengan *bid-ask spread* secara tahunan. Asimetri informasi diukur dengan menggunakan *Relative Bid-ask Spread*.

$$Spread = \frac{ask\ price - bid\ price}{(ask\ price + bid\ price)/2} \times 100 \dots \dots \dots (5)$$

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah Kepemilikan manajerial (X_2) Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Variabel ini diukur dengan cara menghitung

persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen terhadap seluruh saham perusahaan yang beredar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan auto korelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansi dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 1.
Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 78 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,11130701 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,134 |
| | Positive | ,134 |
| | Negative | -,109 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,183 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,122 |

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan table 1, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansinya sebesar 0,122 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data residual terdistribusi normal karena signifikansi nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Uji ini dapat dianalisis melalui uji *glesjer* dengan melihat tingkat signifikansi, jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2.
Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | T | Sig |
|------------------------|--------|-------|
| Asimetri Informasi | -0,081 | 0,935 |
| Kepemilikan Manajerial | 0,387 | 0,700 |

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan table 2, tingkat signifikansi berada di atas 0,05 dimana nilai Sig. asimetri informasi sebesar 0,935, kepemilikan manajerial sebesar 0,700. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 10%.

Tabel 3.
Uji Multikolinieritas

| Variabel | Nilai VIF | Tolerance |
|------------------------|-----------|-----------|
| Asimetri Informasi | 1,003 | 0,997 |
| Kepemilikan Manajerial | 1,003 | 0,997 |

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3, nilai *tolerance* variabel bebas lebih dari 10% atau 0.1 dimana nilai *tolerance* dari asimetri informasi sebesar 0,997, kepemilikan manajerial sebesar 0,997. Nilai VIF kurang dari 10 dimana nilai VIF dari asimetri informasi sebesar 1,003, kepemilikan manajerial sebesar 1,003. Dengan demikian

dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara data pada masa sebelumnya (t_{-1}) dengan data sesudahnya (t_1). Identifikasi adanya autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.
Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,889 ^a | ,791 | ,79 | ,11278 | 1,915 |

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4, nilai DW sebesar 1,915 terletak diantara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas pada variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh asimetri informasi dan kepemilikan manajerial pada praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Berdasarkan tabel 5 maka persamaan regresi dari hasil tersebut sebagai berikut. $Y = -0,026 + 0,657X_1 - 0,006X_2 \dots\dots\dots (6)$

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -0,026 | 0,029 | | -0,917 | 0,362 |
| Asimetri Informasi | 0,657 | 0,040 | 0,870 | 16,448 | 0,000 |
| Kepemilikan Manj | -0,006 | 0,002 | -0,143 | -2,712 | 0,008 |

Sumber: Data diolah, 2015

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas (*independen*) menerangkan variabel terikatnya (*dependen*), ini dapat dilihat dari nilai R^2 yaitu *adjusted R²*.

Tabel 6.
Nilai Koefisien Determinasi (Uji R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,889 ^a | ,791 | ,79 | ,11278 | 1,915 |

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 6, nilai *adjusted R²* sebesar 0,79, ini berarti sebesar 79 persen (%) variasi variabel asimetri informasi dan kepemilikan manajerial mempengaruhi praktek manajemen laba, sedangkan sisanya sebesar 21 persen (%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji atau tidak.

Berdasarkan tabel 7, nilai dari signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel bebas yaitu asimetri informasi dan

kepemilikan manajerial secara simultan pada variabel terikat praktek manajemen laba.

Tabel 7.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 4,789 | 2 | 2,395 | 141,873 | ,000 ^a |
| | Residual | 1,266 | 75 | ,017 | | |
| | Total | 6,055 | 77 | | | |

Sumber: Data diolah, 2015

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8.
Hasil Uji t

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -0,026 | 0,029 | | -0,917 | 0,362 |
| Asimetri Informasi | 0,657 | 0,040 | 0,870 | 16,448 | 0,000 |
| Kepemilikan Manj | -0,006 | 0,002 | -0,143 | -2,712 | 0,008 |

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan table 8, nilai t hitung asimetri informasi sebesar 16,448 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} = 16,448 > t_{tabel} = 1,658$ Dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel asimetri informasi berpengaruh positif pada praktek manajemen laba. Nilai t hitung kepemilikan manajerial sebesar -2,712 dengan tingkat signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} = -2,712 > t_{tabel} = -1,658$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti variabel kepemilikan manajerial berpengaruh pada praktek manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut asimetri informasi secara positif berpengaruh pada praktek manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan praktek manajemen laba, kepemilikan manajerial secara negatif berpengaruh pada praktek manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dapat mengurangi tindakan manajemen laba.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut variabel asimetri informasi secara positif berpengaruh dan variabel kepemilikan manajerial secara negatif berpengaruh pada praktek manajemen laba. Oleh sebab itu, disarankan agar pemilik atau pemegang saham mayoritas suatu perusahaan agar ikut serta mengelola dan menjadi bagian dari manajemen perusahaan agar tidak terjadi ketimpangan informasi antara pemilik dan manajemen perusahaan sehingga dapat mengurangi terjadinya praktek manajemen laba, penelitian selanjutnya dapat melibatkan variabel-variabel bebas lainnya untuk melihat variabel mana yang memberikan pengaruh pada manajemen laba, contohnya mekanisme-mekanisme dalam *good corporate governance* lainnya selain kepemilikan manajerial, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan sampel dari kategori perusahaan lainnya selain perusahaan manufaktur untuk membuktikan apakah kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini berlaku untuk semua

jenis industri atau tidak, penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah periode tahun pengamatan sehingga tingkat generalisasinya akan lebih tinggi.

REFERENSI

- Alvia, Januarsi, Sulistiawan. 2011. "Creative Accounting, mengungkap manajemen laba dan skandal akuntansi". Jakarta: Salemba Empat.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. "Sistem Pengendalian Manajemen". Jakarta: Salemba Empat.
- Arif, Ujiyanto Moh dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. IAI. 2007.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006a. *Accounting Theory*. Edisi ke-5, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, Gideon SB. (2005). "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Chtourou, Sonda Marrakchi, Jean Bedard and Lucie Courteau. 2001. "Corporate Governance and Earnings Management". www.ssrn.com
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., dan Sweeney, A.P 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70: 193-225.
- Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, jimmy. 2006. "Analisis atas hubungan motivasi pergantian CEO dan motivasi pajak penghasilan terhadap earning managemen pada industri manufaktur food&beverages". *Skripsi* Fakultas Ekonomi, Universitas Petra.
- Haryono, Slamet. 2005. Struktur Kepemilikan dalam Bingkai Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 5, No. 1, hal 63-71*.
- Herawati, Nurul dan Zaki Baridwan. 2007. "Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melanggar Hutang". *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makassar.
- Idris. 2006. *Aplikasi SPSS dalam Analisa Data Kuantitatif*. FE. UNP.

- Jensen, Michael C. Dan William Meckling. 1976. Theory of the Firm, Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4):305-360.
- Rahmawati, Yacob Suparto dan Nurul Qomariah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi X. IAI. 2007.*
- Reichelt Ken, Francis Jere R.2002.” *The Effect of Fee Dependence on Non-Big 5 Clients’ Accruals*”. University of Missouri.Columbia.
- Richardson, V. J. 1998. *Information Asymmetry and Earnings Management : Some Evidence.* <http://www.ssrn.com>.
- Scoot, William, R. (1997), *Financial Accounting Theory*, International Edition, New Jersey:Prentice-Hall, Inc.
- Setyawati, Naim, (2000), Manajemen Laba, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No.4, 424-441.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. “*Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*”. Jakarta: Grasindo.
- Suryani Dewi I. 2010.” Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang*
- Ujiyantho, Muh Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur. *Simposium Nasional Akuntansi X* (Makassar).
- Veronica, Sylvia N.P Siregar dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management). *Simposium Nasional Akuntansi 8.* (Solo)
- Wangi C. M. A. 2010. Analisa manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. (1986). *Positive Accounting Theory.* New York, Prentice Hall.